

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dewasa ini pendidikan menjadi sangat penting. Bekal pendidikan yang telah dimiliki akan berkembang secara baik, dan tidak dapat dipungkiri lagi masyarakat semakin berkualitas serta mampu bersaing secara kompetitif pada era persaingan yang semakin ketat dan keras dalam berbagai sudut aktivitas kehidupan. Dalam suasana kompetitif semacam ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan dan terampil dalam berbagai aktivitas kehidupan. Kualitas sumber daya manusia memegang peran utama dalam menentukan keberhasilan aktivitas berbagai sektor pembangunan fisik maupun non-fisik.

Sumber daya manusia berkualitas dapat diciptakan melalui lembaga pendidikan, seperti sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal. Sekolah mendapat kepercayaan masyarakat dalam mempersiapkan dan mengantarkan generasi anak bangsa untuk mampu bersaing dalam kompetisi global yang kian hari semakin terasa dampaknya terhadap berbagai aktivitas kehidupan bermasyarakat.

Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Pendidikan mempunyai fungsi yang harus diperhatikan seperti pada UU No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang

Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Penerapan kurikulum 2013, terdapat berbagai hal yang harus diperhatikan. Hal tersebut lazimnya berupa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya suatu penyelenggaraan pendidikan, baik bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal dapat berupa kualitas sumber daya manusia salah satu diantaranya adalah guru yang mempengaruhi proses pembelajaran secara langsung. Faktor eksternal yang mempengaruhi pendidikan misalnya kebijakan pemerintah, seperti penetapan kurikulum pendidikan, bantuan biaya pendidikan, penyedia sarana-prasarana, materi pelajaran, media yang digunakan dalam belajar mengajar dan lain-lain.

Konteks kurikulum 2013, terdapat tujuan utama untuk mencapai pembelajaran yaitu menciptakan siswa yang mengerti dan memahami mata diklat. Jika ditinjau dari tujuan tersebut, permasalahan utama yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran di kelas adalah bagaimana merencanakan dan mengelola pembelajaran, agar tercapai sesuai dengan kompetensi yang diinginkan.

Salah satu kemampuan dasar yang dimiliki oleh seorang guru yaitu kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Maka untuk mencapai pendidikan itu, dalam proses pembelajaran dibutuhkan salah satunya yaitu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara atau seni untuk menggunakan sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang digunakan seseorang dalam usaha memilih metode pembelajaran.

Mereka yang terlibat dalam kegiatan pendidikan, terutama pendidik, bukanlah mereka yang semata-mata menguasai ilmu yang akan diajarkannya secara luas, mendalam dan kompherensif, melainkan juga harus memiliki kemampuan untuk mentransferkan ilmunya itu secara efektif dan efesien, serta memiliki kepribadian sebagai pendidik yang baik.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah guru, motivasi belajar, model pembelajaran, lingkungan belajar, serta

fasilitas belajar. Guru harusnya memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang berkaitan erat dengan kemampuannya dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang dapat memberi keefektivitasan kepada siswa.

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Strategi pembelajaran sangat berguna baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa dapat mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 5 Medan sebagai salah satu lembaga pendidikan untuk tingkat menengah kejuruan yang memiliki tujuan menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan pekerjaan yang memiliki kompetensi dan dapat mengembangkan diri secara profesionalisme serta meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, untuk mewujudkan tujuan tersebut, sekolah membangun visi dan misi yaitu menjadi SMK berstandar nasional yang menghasilkan tamatan yang terampil, terdidik dan profesional, serta mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan IPTEK.

Namun hasil observasi awal di SMK N 5 Medan pada bulan Januari 2022, ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik jurusan teknik kendaraan ringan (TKR) pada mata pelajaran Dasar-Dasar Otomotif. Masih banyak peserta didik yang memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran Dasar-Dasar Otomotif meskipun telah mengikuti pelajaran Dasar-Dasar

Otomotif dan mendapat hasil yang memuaskan, Hal ini dikarenakan aktifitas belajar siswa yang kurang aktif, tidak adanya niat dari peserta didik terhadap mata pelajaran dan proses pembelajaran hanya berpusat pada guru saja yang mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Model pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik, dalam waktu observasi penulis melihat guru-guru di sekolah SMK N 5 Medan masih banyak yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan tidak menarik sehingga ini bisa jadi salah satu pemicu tidak tertariknya siswa terhadap pelajaran yang dibawakan oleh guru tersebut. Seperti hasil observasi peneliti dengan guru mata pelajaran Dasar-Dasar Otomotif di kelas X SMK N 5 Medan dapat dilihat dari hasil nilai ulangan yang ada pada tabel berikut:

Tabel 1. Perolehan Nilai Hasil Belajar Dasar-Dasar Otomotif

Tahun Ajaran	KKM	Jumlah Siswa	Di atas KKM		Di bawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
2018/2019	75	31	10	32,25%	21	67,75%
2019/2020	75	30	17	56,66%	13	43,34%
2020/2021	75	30	12	40%	18	60%

Sumber; Hasil Nilai Belajar Kelas X TKR SMK N 5 Medan.

Dari tabel di atas dapat dilihat banyaknya jumlah siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu Tahun 2018/202019 terdapat 17 siswa yang mencapai nilai ketuntasan dengan persentase siswa sebanyak 56,66% sedangkan yang tidak memenuhi kriteria nilai ketuntasan sebanyak 13 siswa dengan persentase 43,34%, pada Tahun 2019/2020 terdapat 21 siswa (67,75%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan minimum (KKM) dan dinyatakan tidak lulus

sedangkan 10 siswa (32,25%) mencapai KKM dan pada tahun 2020/2021 terdapat 20 siswa(57,15%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan minimum (KKM) dan dinyatakan tidak lulus sedangkan 15 siswa (42,85%) mencapai KKM.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang akhir-akhir ini sangat populer, termasuk untuk bidang keteknikan. Beberapa ahli menyatakan bahwa model ini tidak hanya unggul membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kerja sama, kemampuan membantu teman dan saling berinteraksi. Proses belajar siswa dapat meningkat, hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa, membimbing dan memotivasi siswa, sementara itu aktifitas siswa lebih banyak berupa bekerja, membaca dan diskusi.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan potensi siswa, hendaknya menjadi kemampuan dasar yang dimiliki seorang guru atau pendidik, karena model pembelajaran yang dipilih akan berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar. Begitu juga dalam mata pelajaran menggambar teknik, seorang guru atau pendidik mata pelajaran menggambar teknik, jika mampu memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga guru dapat mengajar secara sistematis dan siswapun akan mudah dan cepat memahami isi pelajaran.

Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan. Dalam aktivitas

belajar, segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri.

Upaya untuk mengembangkan potensi siswa salah satunya adalah dengan belajar. Menurut Gredler (dalam Aunurrahman, 2012: 97) belajar adalah aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan menurut Makmun (dalam Aunurrahman, 2012: 99) belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Menciptakan sistem pembelajaran yang kreatif. Kreatifitas dalam pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran yang kreatif yaitu lebih menekankan kepada metode atau pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga diperoleh pembelajaran yang kreatif. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang bisa memfasilitasi siswa untuk aktif mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi yaitu dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata membangun siswa untuk berfikir kritis dalam mencari konsep dan memecahkan masalah dari materi pelajaran. Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan, memberi

pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa (Tiarawati, 2014: 4). Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran.

Dalam model *Problem Based Learning* (PBL), kemampuan siswa dapat dioptimalkan salah satunya dengan pengamatan secara langsung dan kerja kelompok sehingga mengembangkan kemampuan berfikir kritis untuk memecahkan masalah dan mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan salah satu model yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu model *Problem Based Learning* (PBL).

Proses pembelajaran di sekolah yang diteliti masih berpusat pada guru maka untuk membuat siswa mandiri proses pembelajarannya harus berpusat pada siswa, dimana siswa harus berfikir kritis untuk menyelesaikan masalah dan memperluas materi sehingga tidak hanya di kelas saja siswa dapat memperoleh pengetahuan yang didapat dari guru, namun di luar kelas dan dari berbagai sumber. Proses pembelajaran di sekolah yang akan diteliti selama ini bersifat baku atau statis hanya dilakukan di sekolah pada waktu tertentu saja, hal ini menyebabkan pembelajaran tidak menyenangkan. Saat pembelajaran suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif, individual, kurang berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru belum menerapkan pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memacu keaktifan siswa dalam pembelajaran seperti *e-learning* edmodo seharusnya dapat membantu kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga siswa tertarik dan

berminat untuk belajar.

Kerjasama siswa pada kegiatan diskusi masih kurang pada proses belajar mengajar dikelas, sehingga interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa masih redah. Kinerja guru dalam kelas, guru telah menggunakan metode ceramah, mencatat, mengerjakan contoh soal tetapi guru jarang menggunakan model pembelajaran. Kegiatan praktikum juga masih kurang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung mempelajari hal-hal yang bersifat abstrak.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Online Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Otomotif di SMK Negeri 5 MEDAN ”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat didefinisikan permasalahan sebagai berikut:.

1. Pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran PBL.
2. Pembelajaran masih didominasi oleh pendidik.
3. Siswa cenderung kesulitan dalam melakukan pembelajaran.
4. Masih rendahnya hasil belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak meluas maka dalam penelitian ini penulis akan membatasi permasalahan ini pada Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis

Masalah Menggunakan Media Online Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Otomotif di SMK N 5 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Online Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Otomotif di SMK N 5 Medan

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media online terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Otomotif di SMK.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk latihan menggunakan model pembelajaran *PBL* selama pendidikan dan mendapatkan pengetahuan tentang media *online* dalam pembelajaran .

2. Bagi Peneliti Lain

Sebagai informasi bagi peneliti berikutnya untuk dapat mengembangkan penelitian selanjutnya.